

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan akan Sumber Daya Alam (SDA). Sumber daya alam yang dimiliki ini biasanya digunakan sebagai bahan mentah lalu diolah sebagai produk jadi yang memiliki nilai produk. Dari berbagai macam sumber daya alam yang banyak Indonesia miliki, batu bara merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat dimaksimalkan sekali keberadaannya untuk memajukan ekonomi nasional. Hal ini terjadi dikarenakan batu bara merupakan salah satu bahan mentah yang dapat menghasilkan suatu produk yang banyak dibutuhkan seperti untuk energi, listrik, dan bahan baku industri. Selain itu Indonesia merupakan negara penghasil batu bara terbesar ke-3 di dunia atau 8,3% dari total produksi dunia. Di sisi lain jumlah akan konsumsi batu bara di dunia pada tahun 2023 mampu memproduksi hingga 725 miliar ton dan ada peningkatan hingga mencapai 8,5 miliar ton.



Sumber:
International Energy Agency (IEA)

Informasi Lain:
angka estimasi

Gambar 1.1 Daftar Negara Penghasil Batu Bara Terbesar di Dunia
Sumber : databoks.com

Dengan posisi Indonesia yang cukup strategis dalam melakukan pemanfaatan serta pengelolaan batu bara, banyak cara yang dilakukan

pemerintah di 15 tahun terakhir mulai dari rezim presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan rezim presiden Joko Widodo untuk bisa mengoptimalkan secara maksimal potensi batu bara untuk kebutuhan dalam meningkatkan ekonomi nasional. Untuk rezim SBY diterbitkan peraturan UU No.4 Tahun 2009 tentang UU Minerba yang berfungsi dalam melakukan perubahan sistem perizinan yang diubah menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP), Hal ini membuat lebih terstruktur dan memberi pengawasan serta kendali lebih besar kepada pemerintah pusat dan daerah agar memitigasi terjadi pertambangan batu bara ilegal.

Untuk rezim Jokowi dilakukan penguatan program hilirisasi agar tidak melakukan kegiatan ekspor batu bara dalam bentuk mentah dan mendorong pengolahan di dalam negeri dengan memiliki ada nilai tambah dalam melakukan ekspor ke pasar global. Dengan produk kebijakan yang dibuat dari 2 rezim ini harapannya batu bara bisa sebagai pendorong ekonomi Indonesia dan dapat memaksimalkan potensi dari batu bara.

Namun dengan posisi Indonesia terhadap potensi batu bara serta upaya pemerintah dalam mengoptimalkan dalam pengolahan batu bara, nyatanya pertambangan batu bara belum memberikan kontribusi yang signifikan dan konsisten menunjukkan tren peningkatan positif dalam berkontribusi PDB sektoral pertambangan dan penggalian



Gambar 1.2 PDB Lapangan Usaha Pertambangan Batu Bara & Lignit
Sumber : Bps.go.id

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa selama 15 tahun terakhir lapangan usaha pertambangan batu bara & lignit memberikan kontribusi dalam pertumbuhan PDB terbesar di tahun 2011 hingga 23,96% yang diakibatkan karena pasca krisis keuangan yang terjadi pada 2008-2009 yang mengakibatkan permintaan akan konsumsi energi secara global sehingga membuat harga akan batu bara cenderung tinggi dan pertumbuhan yang mengalami kontribusi terendah terjadi ketika 2015 hingga -7,31% faktor terbesar ini dipicu akibat harga batu bara di pasar global yang menurun. Pertumbuhan PDB berdasarkan usaha selama 15 tahun terakhir ini memiliki kecenderungan sangat fluktuatif dan juga menunjukkan tren penurunan.

Tabel 1.1 Return Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2008-2023

No	Kode Emiten	Rata-rata Return tahunan 2008-2023
1	ADRO	27,12%
2	ITMG	22,47%
3	PTBA	14,92%
4	INCO	6,46%
5	BYAN	89,4%
6	KKGI	53,87%
7	INDY	48,01%

Sumber : *Tradingview.com*

Berdasarkan Tabel 1.1 dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, sektor pertambangan batu bara di Indonesia mengalami tren penurunan kontribusi terhadap PDB industri. Namun, fenomena yang mengejutkan muncul di pasar modal, Perusahaan-perusahaan tambang batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2008 justru menunjukkan rata-rata return tahun yang baik . Mengingat logika umum yang mengaitkan penurunan kontribusi sektor terhadap perekonomian dengan melemahnya performa di pasar saham.

Dari 7 perusahaan yang diambil semua menunjukkan perolehan rata-rata return tahunan yang baik selama 2008-2023. Perolehan rata-rata return

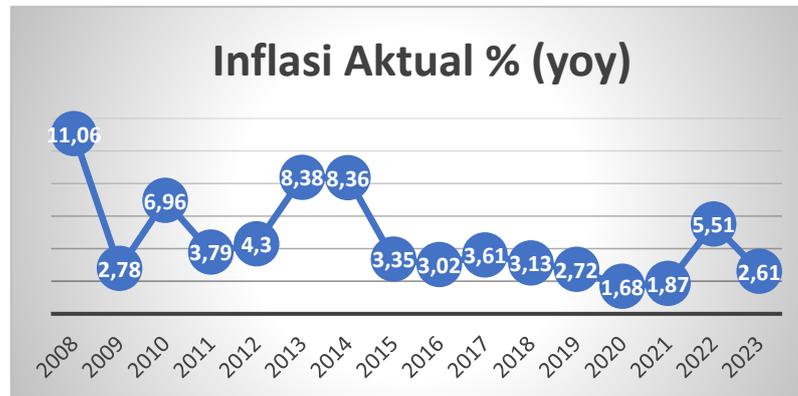
tahunan tertinggi diperoleh oleh emiten BYAN hingga hingga 89,4% & KKGI hingga 53,87%. Berikutnya yang paling terkecil ialah INCO dengan perolehan 6,46% & PTBA 14,92%. Meskipun rata-rata return tahunan perusahaan tambang batu bara yang terendah 6,46% tetapi ini menunjukkan return perusahaan tambang batu bara selama 2008-2023 memiliki hasil yang positif karena selama 15 tahun dengan berbagai dinamika ekonomi tidak ada yang menunjukkan return negatif.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu mengungkapkan ada beberapa faktor makroekonomi dan fundamental perusahaan yang mempengaruhi Fenomena terjadinya kenaikan return saham perusahaan industri pertambangan batu bara. Meskipun memang dari beberapa penelitian terdahulu, dari beberapa faktor makroekonomi dan fundamental perusahaan memiliki hasil yang berbeda-beda dalam temuannya untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan dalam return saham perusahaan pertambangan batu bara.

Menurut penelitian Efrem (2021) mengungkapkan bahwa secara simultan inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham pertambangan batu bara. Namun ada juga penelitian yang mengungkap bahwa secara parsial nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, dan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham perusahaan sektor pertambangan batu bara yang tertuang dalam penelitian Maulita (2019).

Berikutnya menurut penelitian Sundari (2015) mengungkapkan bahwa secara parsial harga batu bara acuan (HBA) berpengaruh positif dengan return saham namun dari penelitian Sundari (2023) mengungkapkan bahwa Harga batu bara acuan (HBA) dan profitabilitas memiliki pengaruh yang beda terhadap return saham pertambangan batu bara. Lalu menurut penelitian Sundari (2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham pertambangan batu bara.

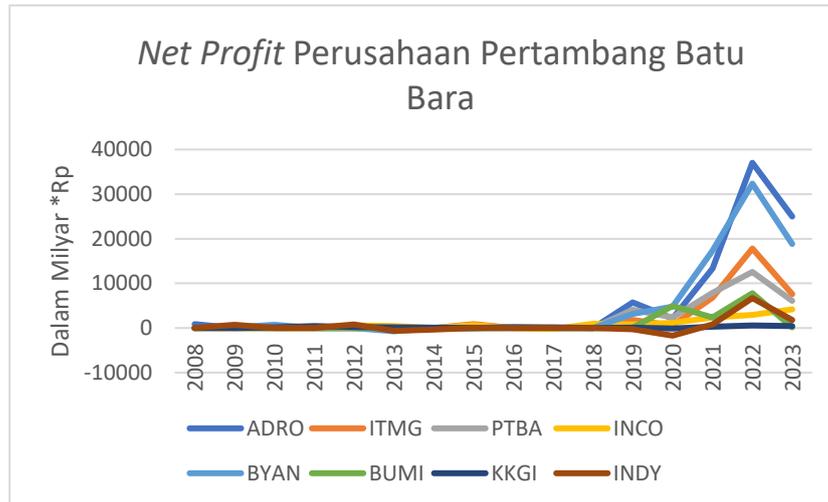
Sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, berikut ini akan disajikan data beberapa perusahaan sektor industri pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023 beserta tentang inflasi, profitabilitas, nilai tukar dan return saham. Guna bisa memberikan gambaran data yang lebih empiris serta komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di sektor ini.



Gambar 1.3 Inflasi Aktual Indonesia 2008-2023
Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan gambar 1.3 merupakan inflasi aktual indonesia selama 2008-2023. Laporan inflasi tahunan indonesia terbilang sangat fluktuatif dengan berbagai banyak faktor yang mengakibatkannya. Fluktuasi inflasi yang signifikan ini tentu sangat mempengaruhi sekali bagi sektor pertambangan batu bara karna ini akan menentukan biaya operasional perusahaan dan juga permintaan akan batu bara itu sendiri.

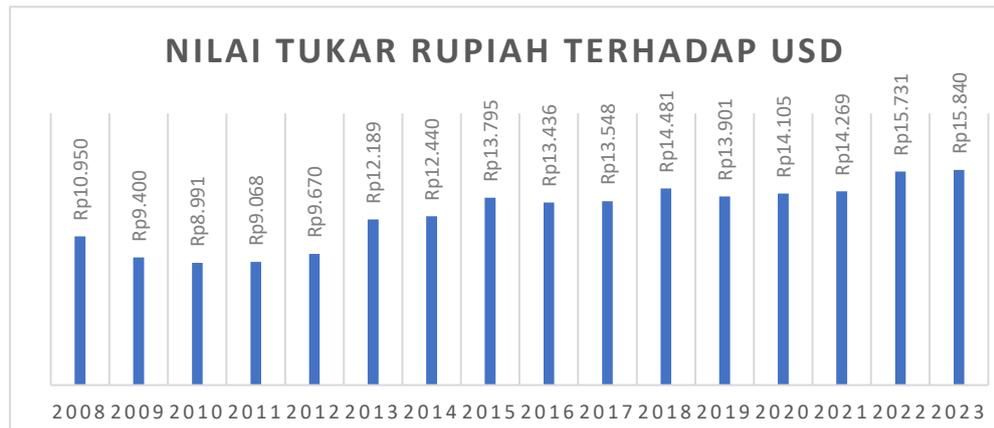
Pada 2008 inflasi Indonesia menjadi paling tertinggi hingga 11,06%. Hal ini terjadi akibat terdepresiasi rupiah saat itu hingga 12.000 per dollar AS pada akhir 2008 dan tingginya ketergantungan Indonesia akan impor untuk bahan pangan serta energi sehingga membuat tekanan tingkat inflasi pada domestik. Kecenderungan inflasi selama 2015-2023 yang mengalami tren penurunan membuat harga produksi dari perusahaan pertambangan batu bara yang cenderung stabil.



Gambar 1.4 Net Profit Perusahaan Pertambangan Batu Bara
Sumber : Stockbit.com

Berdasarkan gambar 1.4 perolehan laba bersih beberapa sampel perusahaan pertambangan batu bara bahwa pada 2008-2018 menunjukkan perolehan laba bersih dari setiap perusahaan cenderung stagnan dengan rata-rata tidak bisa melebihi 10 triliun dalam setahun hal ini diakibatkan harga batu bara secara global cenderung menurun dan tidak ada peningkatan. Kenaikan laba bersih dari perusahaan pertambangan batu bara mulai terasa ketika ditahun 2021-2023. ADRO & BYAN yang menjadi salah satu perusahaan yang mencatatkan laba bersih tertingginya selama 14 tahun dari beberapa sampel lainnya hingga 25 Triliyun untuk ADRO dan BYAN hingga 18,8 Triliyun.

Kenaikan laba bersih yang terjadi pada 2021-2023 diakibatkan oleh adanya kenaikan harga batu bara secara global karna dunia mengalami transisi masa COVID-19 yang membuat permintaan akan komoditas batu bara naik secara signifikan dan terjadinya krisis energi karna adanya konflik geopolitik yang menyebabkan perang antara Rusia-Ukraina pada tahun 2022 yang membuat terganggunya rantai pasok akan komoditas batu bara.



Gambar 1.5 Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD
Sumber : Stockbit.com

Berdasarkan gambar 1.5 terlihat bahwa performa nilai tukar rupiah atas USD terus terdepresiasi hingga yang paling tertinggi di 2023 mencapai RP.15.840/USD. Melemahnya nilai tukar rupiah memang di satu sisi menguntungkan perusahaan pertambangan batu bara karna dalam memperoleh pendapatan perusahaan sektor ini tidak hanya mengandalkan pasar domestik saja namun juga melakukan kegiatan ekspor juga. Namun perlu di perhatikan juga bahwa melemahnya nilai tukar rupiah yang signifikan ini juga sangat mempengaruhi tanggungan biaya operasional perusahaan sektor pertambangan batu bara menjadi lebih tinggi baik itu untuk penggunaan impor peralatan, alat berat, teknologi dan pemeliharaan alat. Mengingat penggunaan alat, suku cadang, dan teknologi di industri ini sangat minim sekali di produksi oleh perusahaan lokal.

Di sisi lain terdepresiasinya rupiah juga mempengaruhi daya tarik investor asing dalam berinvestasi di pasar modal indonesia karena akan berpotensi kerugian kurs dan apabila fenomena ini terjadi akan dapat memicu *capital outflow* yang menyebabkan penurunan harga saham baik itu untuk industri sektor pertambangan batu bara atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tabel 1.2 Harga Komoditas Batu Bara 2008-2023

Tahun	Harga Acuan Batu Bara (HBA)	Peningkatan Harga Batu Bara
2008	78.900 USD/TON	57,8%
2009	80.110 USD/TON	15,3%
2010	103.410 USD/TON	29,08%
2011	112.670 USD/TON	8,9%
2012	81.750 USD/TON	-27,4%
2013	80.310 USD/TON	-1,7%
2014	64.650 USD/TON	-19,4%
2015	53.510 USD/TON	-17,2%
2016	101.690 USD/TON	90%
2017	94.800 USD/TON	-6,7%
2018	92.510 USD/TON	-2,4%
2019	66.300 USD/TON	-28,3%
2020	59.650 USD/TON	-10%
2021	159.790 USD/TON	167,87%
2022	281.400 USD/TON	76,15%
2023	117.380 USD/TON	-58,29%

Sumber : Kementerian ESDM

Berdasarkan Tabel 1.2 merupakan HBA selama 2008 – 2023 yang menunjukkan dinamika perubahan harga yang tajam dari pasar global dari 2008-2023, hal ini dipengaruhi berbagai faktor seperti ekonomi & geopolitik serta permintaan pasar. Harga acuan batu bara ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara. Selama 15 tahun terakhir terjadi tren penurunan harga pada 2012-2015 yang diakibatkan adanya penurunan permintaan global yang membuat harga dari batu bara menurun terutama dari negara China yang menjadi konsumen terbesar dan utama dari produk batu bara. Berikutnya di tahun di 2019 terjadi penurunan lagi hingga -28,3% yang diakibatkan pelemahan ekonomi akibat perang dagang AS-China yang membuat menekan permintaan akan batu bara.

Pada tahun 2008 terjadi lonjakan harga yang dipicu oleh kenaikan harga minyak mentah hingga \$140 per barel yang terjadi sebelum krisis keuangan global. Hal ini membuat batu bara menjadi salah satu pilihan energi alternatif energi untuk bahan bakar sehingga dengan situasi ini

membuat kenaikan harga hingga 57,8%. Berikutnya pada tahun 2021 -2022 terjadi peningkatan hingga 371% yang diakibatkan masa transisi dari pemulihan pandemi COVID-19 serta adanya gangguan rantai pasok ketika pandemi dan konflik geopolitik yang terjadi antara Rusia-Ukraina memperburuk krisis energi global.

Fluktuasi dinamika harga batu bara akan berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan tambang dan biasanya langsung tercermin dalam return perusahaan. Penurunan harga batu bara yang tajam membuat terjadinya profitabilitas yang berkurang dan akan mempengaruhi nilai saham dan kepercayaan investor akan perusahaan tambang batu bara dan di sisi lain ketika harga batu bara turun yang terjadi pada 2012-2015, 2019 & 2023 membuat kontribusi terhadap pendapatan negara dari pajak akan juga menurun.

Meski berbagai faktor makroekonomi dan kondisi eksternal seperti pandemi Covid-19 dan konflik geopolitik mempengaruhi kinerja bisnis dan ekonomi, sektor pertambangan batu bara justru mayoritas menunjukkan *return* saham yang menguntungkan selama periode 2008-2023. Namun adanya perbedaan antara situasi makroekonomi yang fluktuatif dan performa saham sektor ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi sejauh mana variabel-variabel makroekonomi dan fundamental internal perusahaan seperti inflasi, profitabilitas, nilai tukar, dan harga komoditas batu bara berpengaruh terhadap return saham di sektor ini.

Berdasarkan uraian latar belakang serta beberapa fenomena makroekonomi yang telah disajikan terdapat *gap* antara *return* saham sektor pertambangan batu bara yang menguntungkan dengan situasi ketidakstabilan ekonomi secara global maupun nasional. Peneliti terdorong untuk membuat penelitian seberapa berpengaruhnya makroekonomi terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara ada periode 2018-2023. Dengan variabel yang diambil Inflasi , Profitabilitas, Nilai Tukar, Harga komoditas Batu Bara. Sehingga penelitian ini mengangkat topik **“PENGARUH INFLASI, PROFITABILITAS, NILAI TUKAR**

RUPIAH, DAN HARGA KOMODITAS BATU BARA TERHADAP RETURN SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA DI BEI PERIODE 2008 -2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan digunakkan serta menjadi dasar bahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Fluktuasi inflasi yang cukup tinggi selama 2008-2023 yang membuat terdepresiasinya rupiah di periode tertentu yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi seperti pada tahun 2008.
2. Perolehan rata-rata laba bersih pada 2008- 2018 cenderung menunjukkan hasil yang stagnan dengan rata-rata menghasilkan hasil dibawah dari 10 Triliyun rupiah
3. Selama 2008-2023 rupiah terdepresiasi paling tinggi di tahun 2023 hingga Rp. 15.840/dollar. Terdepresiasinya rupiah ini membuat biaya untuk produksi dan perawatan peralatan menjadi meningkat.
4. Sektor pertambangan batu bara menunjukkan tren penurunan dalam laju pertumbuhan dalam kontribusi PDB sektoral pertambangan batu bara & lignit.
5. Selama tahun 2008-2023 sektor industri pertambangan batu bara menunjukkan penurunan dalam memberikan kontribusi pada laju pertumbuhan PDB sektor pertambangan, Namun berdasarkan 7 perusahaan pertambangan batu bara yang diambil selama 2008-2023 menunjukkan semua mengalami peningkatan return yang cukup tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari perluasan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan agar penelitian ini bisa terarah dan tepat sasaran sehingga memudahkan dalam penelitian. batasan masalah ini adalah :

1. Objek penelitian ini memfokuskan pada 7 perusahaan sektor pertambangan batu bara
2. Pertambangan batu bara di Indonesia, meliputi perusahaan perusahaan sektor batu bara yang memiliki kapitalisasi pasar ≥ 10 triliyun di BEI dengan memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar.
3. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Inflasi, Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Komoditas Batu Bara sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008- 2023
4. Periode waktu penelitian ini akan menggunakan data mencakup tahun 2008- 2023.
5. Sumber data yang digunakan dan diperoleh menggunakan data sekunder yang didapatkan di *platform* publikasi resmi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka bisa dapat di indentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara BEI periode 2008-2023?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023?
4. Bagaimana pengaruh perubahan Harga Komoditas Batu Bara terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di indeks BEI periode 2008-2023?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan Inflasi, Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah, Harga Komoditas Batu Bara terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023?

1.5 Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan disajikan serta diajukan oleh penulis dengan akan nantinya untuk diuji untuk menemukan kebenarannya ialah sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh Inflasi terhadap return saham sektor Pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023.
2. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap return saham sektor Pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023.
3. Terdapat pengaruh perubahan Nilai Tukar Rupiah terhadap return saham sektor Pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2023.
4. Terdapat pengaruh perubahan Harga Batu Bara terhadap return saham sektor Pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023.
5. Terdapat pengaruh secara simultan Inflasi, Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah, Harga Komoditas Batu Bara terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di indentifikasikan maka adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di indeks BEI periode 2008-2023.
3. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di indeks BEI periode 2008-2023.
4. Menganalisis pengaruh Harga Komoditas Batu Bara terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023.
5. Menganalisis pengaruh secara simultan dari variabel independen (Inflasi, Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah, Harga Komoditas Batu Bara) terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mampu memberikan kontribusi tambahan dalam pengembangan literatur terkait ilmu ekonomi makro, dan pasar modal. Terkhusus dalam memahami inflasi, Profitabilitas, Nilai Tukar Rupiah, Harga Komoditas Batu Bara terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara di BEI periode 2008-2023. Selain itu penelitian ini bisa menambahkan referensi kajian-kajian ilmiah terkait aktivitas/dinamika pasar modal di negara berkembang, terkhusus Indonesia. Serta harapannya berdasarkan hasil penelitian ini dapat memvalidasi dalam menghubungkan pengaruh faktor-faktor ekonomi makro dan industri dengan pergerakan harga saham sektor pertambangan batu bara dengan memberikan bukti empiris mengenai dampaknya di pasar modal.

1.7.2 Manfaat Praktis

a. Penulis

Melalui penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam membuat penelitian serta dalam melakukan penulisan penelitian. Selain itu membantu dalam menambahkan wawasan ilmu pengetahuan terkhusus dalam aspek ekonomi makro dan dinamika aktivitas pasar modal di Indonesia.

b. Investor

Memberikan wawasan tentang seberapa berpengaruhnya variabel ekonomi makro untuk memahami Inflasi, profitabilitas, nilai tukar, harga komoditas batu bara terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara. Informasi ini diharapkan bisa membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang sangat dinamis.